

## EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM

Robbi Wildan Fitra<sup>1</sup>, Nursito<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>  
robi.wildanfitra@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dan diperoleh 7 perusahaan selama 3 tahun penelitian. Hasil penelitian secara parsial EPS dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan EPS dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Simpulan, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham, *Net Profit Margin* (NPM)

### ABSTRACT

*This research aims to know the Effect Of Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) partially or simultaneously on Price Stock ini Pulp and Paper Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange for the 2015-2018. The technique used to determined sample is purposive sampling and obtained 7 companies for 3 years of research. The research method used is descriptive verifictive with Multiple Linear Regression Analysis. The result showed that EPS and NPM Partially had a significant effect on Stock Price. Simultaneously EPS and NPM influence Price Stock. In conclusion, Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) partially and simultaneously affect the share price of manufacturing companies in the pulp and paper sub-sector.*

**Keywords:** *Earning Per Share* (EPS), Price Stock, *Net Profit Margin* (NPM)

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin berkembang hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama dalam sektor ekonomi. Salah satu badan usaha yang menjadi penggerak perekonomian nasional adalah pasar modal. Pasar modal bermanfaat untuk menarik dan memperkuat posisi keuangan perusahaan untuk terus melakukan operasi perusahaannya dengan lancar. Pasar modal juga merupakan tempat untuk para investor menanamkan investasinya. Investasi saham merupakan salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi.

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2017). Saham merupakan bentuk investasi yang cukup menarik banyak investor karena dianggap banyak memberikan imbalan yang lebih tinggi dan relative tidak membutuhkan perizinan yang rumit, serta dapat dilakukan semua kalangan dan mudah dalam transaksi karena adanya kemajuan teknologi. Hal tersebut membuat bursa saham Indonesia termasuk pasar saham tertinggi di dunia. Saham perusahaan yang layak dipilih untuk dijadikan investasi adalah saham yang memiliki kriteria seperti aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus (Sari & Suhermin, 2016). Saham yang banyak diminati oleh investor akan mengalami kenaikan sedangkan saham yang kurang diminati akan mengalami penurunan harga saham.

Pada tabel 1 berikut ini disajikan data harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

**Tabel 1.**  
**Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas Tahun 2015-2018**

No	Kode	Harga Saham				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	SPMA	103	194	212	248	189,25
2	TKIM	495	730	2920	11100	3811,25
3	KDSI	191	350	550	1000	522,25
4	KBRI	50	50	50	50	50
5	INKP	955	955	5400	11550	4715
6	INRU	320	300	286	525	357,75
7	FASW	1040	4100	5400	7775	4578,75
8	ALDO	735	600	600	670	651,25
Rata-rata		486,125	909,875	1927,25	4114,75	Jumlah

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kita lihat pada perusahaan dengan kode SPMA dan TKIM pada tahun 2015 harga sahamnya di bawah rata-rata harga saham selama tahun 2015 hingga tahun 2018. Sedangkan pada perusahaan dengan kode KDSI, INKP dan FASW pada tahun 2015 hingga tahun 2016 harga sahamnya berada di bawah rata-rata dari harga saham selama tahun 2015 hingga 2018, dan perusahaan dengan kode INRU dan ALDO pada tahun 2015 hingga 2017 harga sahamnya berada di bawah rata-rata dari rata-rata harga saham selama tahun 2015 hingga 2018. Pada perusahaan dengan kode KBRI selama tahun 2015 hingga 2018 harga sahamnya terpantau tetap setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2015 hingga 2018 kinerja harga saham perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas

bergerak fluktuatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan, serta dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2011), EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Investor sering kali memusatkan perhatian pada EPS dalam melakukan investasi, hal ini dikarenakan EPS mencerminkan tingkat pendapatan per saham yang dihasilkan oleh perusahaan dan menggambarkan prospek laba di masa mendatang. Jika EPS satu perusahaan tinggi, maka investor semakin berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan naik dan pendapatan sahamnya akan naik pula. Hal ini menunjukkan hubungan positif (searah) antara EPS dan Harga Saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marcellyna & Hartini (2011) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Didukung oleh hasil penelitian Dewi & Suaryana (2011) yang juga menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya peningkatan EPS akan mendorong peningkatan Harga Saham pada perusahaan.

Fahmi (2012), mendefinisikan NPM adalah rasio pendapatan terhadap penjualan. Dengan kata lain NPM menunjukkan perbandingan antara pendapatan bersih dengan penjualan bersih. NPM merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Saat Laba meningkat maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan ketika harga saham menurun maka harga saham pun ikut menurun.

Menurut Roesminiyati et al., (2018), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh EPS, ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil bahwa EPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyanto & Khoirunnisa (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Rokok *go public*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Apriyani (2019) juga melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek

Indonesia tahun 2013-2017). Hasil penelitian menunjukan bahwa DER dan NPM tidak adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian serta di dukung dengan beberapa jurnal di atas terlihat adanya perbedaan antara hasil penelitian tersebut mengenai EPS dan NPM yang mempengaruhi harga saham. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada Harga Saham apakah dipengaruhi oleh dua factor kinerja keuangan tersebut ataukah karena adanya variabel lain. Sehingga hal ini membuat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh EPS dan NPM terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2018).

## **KAJIAN TEORI**

### ***Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share (EPS)* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:154), EPS adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden pemegang saham. Sedangkan menurut Tandelilin (2017), *Earning Per Share* merupakan laba setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham perusahaan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan suatu indikator nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapat tingkat keuntungan bagi para pemilik saham. Dalam melakukan investasi, investor membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham, Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar saham tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat

melakukannya dengan melihat atau menghitung rasio keuangan perusahaan salah satunya *Earning Per Share* (EPS).

### ***Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* adalah rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan tertentu (Hanafi, 2016). Menurut Munawir (2016), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Sedangkan menurut Hery (2015), Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio atau suatu ukuran perusahaan yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih suatu perusahaan yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih suatu perusahaan yang membandingkan antara laba bersih suatu perusahaan dengan penjualan bersih tersebut. *Net Profit Margin* (NPM) juga menjadi sorotan investor untuk menentukan investasi yang baik. Investor biasanya melihat perusahaan dengan penjualan bersih yang tinggi dalam memutuskan investasinya.

### **Harga Saham**

Harga saham menuntukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor (Brigham & Houston, 2010). Menurut Sartono (2015), Harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Fahmi (2012) menjelaskan saham adalah salah satu instrument pasar modal yang diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saam adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai

nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Dari defisini di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya diamati oleh investor. Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Jika suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan meningkat, namun jika suatu saham mengalami kelebihan maka harga saham akan meningkat, namun jika suatu perusahaan saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan menurun.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X). Dalam variabel bebas (X) yang digunakan adalah *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan yang digunakan untuk variabel variabel (Y) adalah Harga Saham.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, serta untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.852	.230		25.408	.000
EPS	.003	.001	.670	5.245	.000
NPM	.000	.000	.221	1.733	.094
a. Dependent Variabel: Harga Saham					

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$(Y) = 5,852 + 0,003 X_1 + 0,000 X_2$$

### Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 <sup>a</sup>	,533	,501	1,09705
a. Predictors: (Constant), NPM, EPS				
b. Dependent VARIabel: Hargasaham				

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat dilihat jika nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,553 atau sebesar 55,3%. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh sebesar 55,3% terhadap Harga Saham. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.890	2	19.945	16.572	,000 <sup>b</sup>
Residual	34.902	29	1.204		
Total	74.793	31			
a. Dependent Variabel; Harga Saham					
b. Predictors: (Constant), NPM, EPS					

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,572. Sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana  $0,000 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## PEMBAHASAN

Dapat diketahui dari uraian diatas bahwa Perubahan yang terjadi pada Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) dapat mempengaruhi perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas (PT Suparma Tbk, PT Indah Kiar Pulp dan Paper Tbk, PT Tiba Pulp Lestari Tbk, PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk, PT Kertas Tjiwi Kimia Tbk, PT Kedawung Setia Industrial Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk).

Variabel Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan yang terjadi pada EPS akan mempengaruhi perkembangan Harga Saham di perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas. Maka makin tinggi tingkat rasio EPS akan menggembirakan para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Sehingga akan meningkatkan harga saham.

Variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada NPM dapat mempengaruhi perkembangan harga saham perusahaan manufaktur namun tidak signifikan. Hasil penelitian yang tidak signifikan disebabkan karenan adanya flutuasi pada data NPM yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu karena juga karena beberapa perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Roesminiyati et al., (2018), hasil penelitian menunjukan bahwa EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil perhitungan penelitian analisis Regresi linier berganda. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh hasil dari variabel Earning Per Share ( $X_1$ ) dan Net Profit Margin ( $X_2$ ) mempengaruhi sebesar 55,3% (0,553) terhadap Harga Saham ( $Y$ ), sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Maka hubungan yang positif antara EPS dan NPM terhadap Harga Saham memiliki arti bahwa peningkatan yang terjadi pada EPS dan NPM akan diikuti oleh peningkatan yang terjadi pada Harga Saham.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dia atas pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas periode 2015-2018, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) Variabel Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham; 2) Variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham; 3) Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, I., & Khoirunnisa, S. (2018). Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok *Go Public*. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 215-232. <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5158>
- Apriyani, D. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang
- Brigham, F. E., & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (11<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Darnita, E. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food dan Bevarages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Semarang
- Dewi, P. G. A., & Suaryana, I. G. N. . (2011). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215-229. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/5924/4804>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, D. M. M., & Halim, P. D. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Marcellyna, F., & Hartini, T. (2011). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/35318405.pdf>
- Munawir, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106-2133. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap

- Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*, 1(1), 861–869.  
<http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/71>
- Sari, Y. I., & Suhermin. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7), 1-17.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/833/845>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (4<sup>th</sup> ed.). Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius